PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL CEGAH TINDAK KEKERASAN PADA KALANGAN PELAJAR DI KOTA BANDUNG

SOCIAL CAMPAIGN DESIGN TO PREVENT VIOLENCE AMONG STUDENTS IN BANDUNG CITY

Dandy Alwi Rivandy[1], Mohamad Tohir[2]

[1,2]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

[1]dandyalwii@gmail.com, [2]mt.fauzy@gmail.com

Abstrak

Fenomena tindakan kekerasan pada kalangan pelajar di Indonesia mulai memprihatinkan, kasus kekerasan pada kalangan pelajar meningkat setiap tahunnya. Di Bandung, dalam tiga tahun terakhir, kasus kekerasan pada anak cenderung meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah kampanye sosial untuk anak khususnya kalangan pelajar SMP, yang bertujuan untuk mengurangi dan mencegah tingkat kekerasan pada kalangan pelajar di kota Bandung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pengumpulan data, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka, kemudian di analisis. Hasilnya adalah sebuah perancangan kampanye sosial untuk mengurangi dan mencegah tindakan kekerasan yang dapat diterima oleh kalangan pelajar SMP di kota Bandung. Mengajak pelajar SMP yang ada dikota Bandung untuk lebih memperhatikan lingkungan, dan mengurangi serta mencegah tindakan kekerasan yang dilakukan baik dengan teman sebaya, kepada orang yang lebih tua, maupun orang lain yang lebih muda.

Kata kunci : Kampanye sosial, Tindak kekerasan

Abstract

The phenomenon of violence at the students in Indonesia has reached the serious stage, violence cases among students are increasing every year. In the last three years, violence cases among students tend to increased In Bandung. Therefore, it needs a social campaign to reduce violence among students especially for junior high school, which aims to reduce and prevent violence among students in Bandung city. The methods that used to collecting data are observation, collecting data, questionnaire, interview, and literature study, then analysed. The result is a social campaign design to reduce and prevent acts of violence that can be accepted by the junior high school students in Bandung city. Persuade the students to give more attention to the environment, reduce and prevent acts of violence that happened to friends of the same age, elders, and youngers.

Keywords : Social campaign, Violence

1. PENDAHULUAN

Kekerasan menurut WHO adalah merupakan kekuatan penggunaan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, orang lain atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan memar atau trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak [1].

Di Indonesia, menurut data yang dipaparkan oleh sekretaris komisioner komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI), Erlinda, M.Pd, berdasarkan pengaduan di KPAI, kasus kekerasan pada anak cenderung meningkat. Pada bulan September 2014 mencapai 456 kasus, kekerasan yang dimaksud meliputi kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan psikis, penculikan, pembunuhan, dan bunuh diri [2].

Berdasarkan data kasus dari LPA (Lembaga Perlindungan Anak) Jawa Barat, tercatat bahwa korban kekerasan anak yang terjadi di kota Bandung dalam tiga tahun terakhir cenderung meningkat. Di Kota Bandung, fenomena kasus kekerasan pada pelajar sedang marak terjadi, baik dengan teman sebaya maupun antara orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar. Baru – baru ini kasus yang sangat memperihatinkan adalah kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang pelajar tingkat SMP yang tega membunuh mantan pacarnya dengan menghantamkan palu ke kepala korban hanya karena cemburu [3]. Masih banyak contoh kasus yang terjadi atau dilakukan oleh pelajar SMP di kota Bandung. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak yang

dtimbulkan karena tidak ingin terlibat atau bahkan tidak tahu harus melakukan apa jika menjadi korban, didikan orang tua yang kurang tepat, serta lingkungan yang dapat menjadi faktor terbentuknya kepribadian seseorang.

Dampak yang dapat terjadi akibat kekerasan pada anak adalah gangguan fisik, gangguan psikologis, masalah sosial, dan masalah perilaku. Dampak psikologis merupakan dampak yang paling besar ditimbulkan dan membutuhkan pemulihan yang lama dibandingkan dengan gangguan fisik.

Dari data – data tersebut diatas perlu adanya penyadaran kepada para siswa untuk dapat mencegah dan mencegah dan mengurangi tindak kekerasan, maka penulis akan membuat perancangan kampanye sosial untuk mencegah dan mengurangi tingkat kekerasan pada kalangan pelajar khususnya pelajar SMP dan sederajat yang ada di kota Bandung.

Untuk mengumpulkan data dalam Metodelogi Penelitian, menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi
   Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara [4]. Penulis melakukan observasi ke LPA Jabar dan lembaga – lembaga terkait mengenai data-data yang dibutuhkan.
b. Pengumpulan data
   Pengumpulan data dokumen digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua yang berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan [5]. Penulis mengumpulkan data melalui lembaga terkait perlindungan anak dan psikolog anak untuk memperkuat kajian penelitian.
c. Kuesioner
   Sampel diambil dalam penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dengan memfokuskan pada sebagian dari populasinya. Sebagai perbandingannya, seorang yang mengambil informasi dari 100 orang akan memperoleh hasil yang lebih detail daripada menggali informasi dari 1000 orang responden [6]. Penulis akan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang responden yaitu pelajar dari berbagai kelas SMP yang ada di kota Bandung, untuk merancang sebuah kampanye sosial yang tepat.
d. Wawancara
   Penulis akan melakukan wawancara kepada psikolog anak, lembaga terkait, dan orang tua dari siswa – siswi jika diperlukan.
e. Studi pustaka
   Studi pustaka adalah membaca hasil pemikiran yang dapat memperluas referensi untuk mengisi frame of mind yang bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakan kepada konteks [7]. Penulis akan melakukan studi pustaka di perpustakaan daerah bandung dan perpustakaan Universitas Telkom.

2. METODE PENELITIAN

Menurut teori kampanye dalam buku manajemen kampanye, perancangan kampanye ini merupakan jenis kampanye *ideologically or cause oriented campaigns* [8] yaitu jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan yang bersifat khusus dan perubahan sosial. Ditujukan untuk menangani masalah-masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku publik. Komik merupakan Bahasa yang divisualkan [9], dan Pop Art merupakan budaya kontemporer yang bereaksi terhadap fenomena yang terjadi dari pengalaman masyarakat [10]. Target sasaran dari kampanye ini adalah pelajar SMP atau remaja dengan rentang umur antara 12-15 tahun di kota Bandung, dengan target sekunder masyarakat kota Bandung. Adapun beberapa proyek sejenis memiliki ciri khasnya masing-masing. Berikut tabel hasil analisis dari pembanding proyek sejenis :

Tabel 3.7 Pengambilan kesimpulan berdasarkan analisis

Pembanding	**LPA Jabar**	**UNICEF**	**Sudah Dong**
Rangkuman	**Hasil Rangkuman**		
Analisis matriks	Dari hasil beberapa analisis matriks yang telah dilakukan, diketahui bahwa ketiga sampel diatas merupakan jenis kampanye *ideological or cause oriented campaign* yang berorientasi pada tujuan yang bersifat khusus dan perubahan sosial, serta menangani masalah-masalah melalui perubahan sikap dan perilaku publik. Ketiganya menggunakan		

	kelompok media *Above the line* yaitu komunikasi yang menggunakan media bersifat massal, dan *Below the Line* yaitu media yang bukan tergolong dalam media massal. Kemudian, dari ketiga kampanye yang diteliti, mayoritas menggunakan warna biru, ilustrasi yang komunikatif serta memiliki daya tarik, layout yang berbeda-beda sesuai kebutuhan, serta jenis huruf Sans Serif.
Analisis Kuesioner	Dari hasil keseluruhan kuesioner dapat disimpulkan bahwa, mayoritas pelajar SMP dikota Bandung sudah memiliki pengetahuan tentang tindak kekerasan. setengah dari responden merupakan pelaku dan korban. Kasus kekerasan paling banyak terjadi di sekolah. Kemudian, mayoritas pelajar SMP sudah mampu bergerak untuk melaporkan kasus kekerasan yang terjadi. Media utama yang paling diminati oleh pelajar SMP adalah media sosial.
Analisis Observasi	Dari ketiga data yang penulis dapatkan, dapat disimpulkan bahwa kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia khususnya Bandung, Jawa Barat dalam tiga tahun terakhir meningkat dengan berbagai macam jenis tindak kekerasan yang terjadi.
Analisis wawancara	Dari wawancara terhadap ibu Ni Luh Ayu Vivekananda, dapat disimpulkan bahwa pada usia remaja teman atau kelompok menjadi sangat penting, maka anak akan lebih mengikuti *tren* pada lingkungan teman atau kelompoknya. Hal pertama kali yang harus dilakukan ketika mendapat ataupun melihat kekerasan adalah *speak up*. Media yang sangat cocok untuk mempengaruhi anak pada usia remaja adalah media yang berupa gambar visual atau ilustrasi.
Kesimpulan	Berdasarkan rangkuman – rangkuman diatas, dapat disimpulkan bahwa perancangan kampanye sosial ini didasari karena tingkat kasus kekerasan yang terjadi di kota Bandung meningkat dalam tiga tahun terakhir. Gerakan atau kampanye yang akan dilakukan termasuk pada jenis kampanye *ideological cause oriented campaign* dengan menggunakan media pada kategori *Above the line* dan *Below the line*. Media sosial Instagram menjadi media yang paling diminati bagi pelajar SMP di kota Bandung. *Big idea* yang digunakan adalah *Speak Up*. Komik merupakan Bahasa yang divisualkan, dan pop art merupakan budaya kontemporer yang bereaksi terhadap fenomena yang terjadi dari pengalaman masyarakat. Maka, media akan menggunakan gambar visual atau ilustrasi agar dekat dengan khalayak sasaran.

3. HASIL PERANCANGAN

Ide besar dalam perancangan kampanye ini adalah *Speak Up*. Merancang konsep pesan dengan mengedukasi khalayak sasaran untuk berani menyampaikan tentang kekerasan yang dialami atau dilihat kepada orang terdekat. Penulis akan melakukan pendekatan secara informatif dan persuasif menggunakan gaya desain pop art dan komik yang dekat dengan target khalayak sasaran. Pendekatan informatif dilakukan dengan cara memberi informasi terkait tahapan penanganan kekerasan baik sebagai korban maupun saksi. Pendekatan persuasif dilakukan dengan membuat poster untuk diletakan pada madding-mading sekolah, dan poster digital yang dibagikan pada media sosial maupun website, serta media lain yang dekat dengan target khalayak sasaran. Media yang digunakan adalah media *Above the line* dan *Below the line*, yaitu website, media sosial, leaflet, merchandise (T-shirt, gantungan kunci, pin, stiker, dan totebag), poster cetak dan poster digital.

Konsep visual dari logo perancangan kampanye ini adalah menggunakan balon kata sebagai unsur utama untuk menggambarkan big idea dari kampanye yaitu *Speak Up*. Perancangan kampanye ini memiliki tagline yaitu "Jangan Takut, Ngomong Aja". Namun jika didampingi logo hanya bertuliskan "Jangan Takut", karena pada logo terdapat kata-kata "Ngomong Aja". Menggunakan tipografi dengan jenis huruf Simsonfont.berikut hasil perancangan logo :

Gambar 1
Logo Kampanye Ngomong Aja
(Sumber : Dokumen pribadi)

Pada visual media perancangan kampanye menggunakan gaya gambar pop art dan komik. Memiliki karakter yang bernama Asep yang berasal dari kota Bandung.

Gambar 2
Krakter Asep
(sumber : Dokumen Pribadi)

Karakter Asep pada bagian kiri merupakan gambaran seorang anak remaja SMP yang ketakutan karena menjadi korban kekerasan. Asep menggunakan sebuah tas kertas yang bertuliskan "*I'm Okay"* menutupi wajahnya. Tas kertas digunakan sebagai gambaran bahwa karakter tersebut ketakutan dan menutupi perasaannya atau hal telah dialaminya. Pada bagian kanan, karakter Asep setelah berani mengatakan tentang kekerasan yang di alami dan dilihatnya. Karakter ini menggambarkan ekspresi wajah yang bahagia dan tidak ketakutan karena telah berani melawan dan mencegah kekerasan. Karakter ini digunakan pada media kampanye berupa poster, leaflet, dan website.

Gambar 3
Ekspresi karakter Asep
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Karakter Asep diatas merupakan karakter yang memperlihatkan beberapa ekspresi Asep ketika mengalami kekerasan. Karakter diatas digunakan pada media kampanye berupa leaflet, dan poster digital.

Gambar 4
(dari kiri ke kanan) Keluarga Asep dan teman-teman Asep
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Karakter diatas adalah karakter (dari kiri ke kanan) Ayah, Kakak, Ibu, Agah, dan Barna. Kelima karakter ini menggambarkan sebuah keluarga dan teman akab dari Asep. Karakter ini akan menggambarkan orang terdekat bagi korban maupun saksi kekerasan yaitu Asep untuk mengatakan apa yang dilihat atau di alami. Karakter ini akan digunakan pada media poster sebagai salah satu orang terdekat dalam tahapan pencegahan kekerasan.

Adapun jenis tipografi yang digunakan adalah jenis Sans Serif yaitu Superwebcomic bros, Badaboom BB, dan Milk Run.

Gambar 5
Jenis font Superwebcomic bros, Badaboom BB, dan Milk Run
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Berikut hasil perancangan media dari kampanye Ngomong Aja :

a. Website

Gambar 6
Website Kampanye
(sumber : Dokumen Pribadi)

b. Poster

Gambar 7
Poster cetak berukuran A3
(Sumber : Dokumen Pribadi)

c. Poster Digital

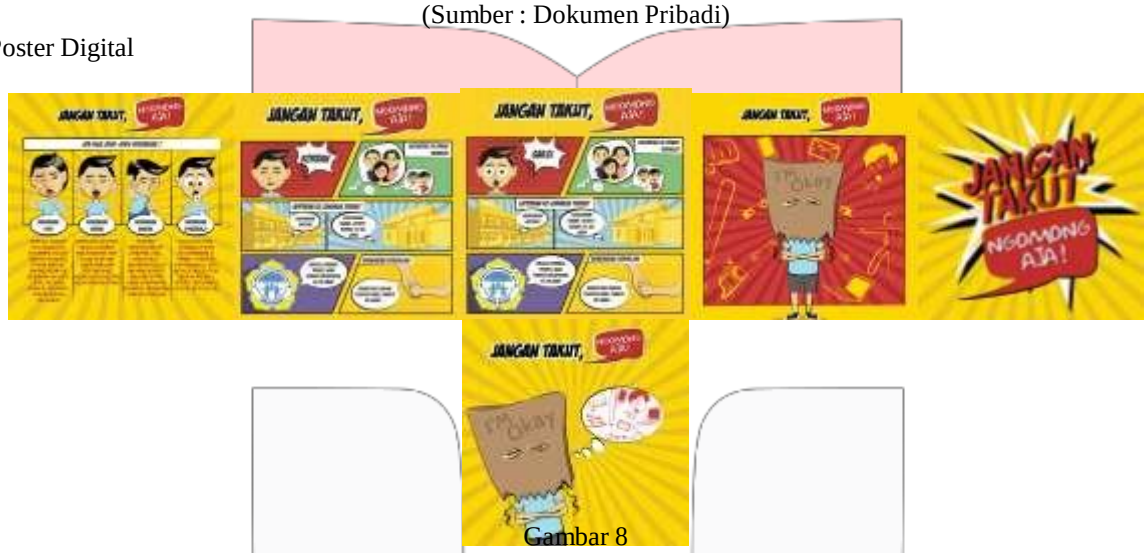

Gambar 8
Poster Digital
(Sumber : Dokumen Pribadi)

d. Leaflet

Gambar 9
Leaflet berukuran A4
(Sumber : Dokumen Pribadi)

e. Merchandise

Gambar 10

(Dari kiri ke kanan) T-shirt, Totebag, Pin dengan diameter 4,5cm, Stiker dengan diameter 8cm, dan gantungan kunci dengan diameter 5,5cm

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan Tugas Akhir yang penulis lakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait objek penelitian, yaitu :

a. Tindak kekerasan pada anak khususnya pelajar SMP di kota Bandung masih marak terjadi, namun masih banyak diantara korban dan saksi hanya diam tanpa melakukan apa-apa untuk melawannya.
b. Kampanye ini dirancang menggunakan gaya gambar komik dan pop art, agar dapat diterima dan dekat dengan khalayak sasaran.
c. Media utama yang digunakan dalam kampanye ini adalah media sosial yaitu Instagram.
d. Diharapkan kampanye ini dapat membantu program kerja LPA Jabar dalam mencegah dan mengurangi tindak kekerasan pada anak khususnya pelajar SMP di kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

[1] www.who.int/violenceprevent/approach/definition/en/, 28 Juli 2016, 17.50 WIB.

[2] Erlinda, M. Pd, kominfo.go.id, 05 Februari 2016, 13.00 WIB.

[3] Kompas.com, 20 Februari 2016, 15.22 WIB.

[4] Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011). *Metode Penelitian Seni* (cetakan ke 10). Semarang, Indonesia : Cipta Prima Nusantara Semarang.

[5] Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011). *Metode Penelitian Seni* (cetakan ke 10). Semarang, Indonesia : Cipta Prima Nusantara Semarang.

[6] Subagyo, P. Joko. (1991). *Metode Penelitian:dalam Teori dan Praktek.* Jakarta, Indonesia : Rineka Cipta.

[7] Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011). *Metode Penelitian Seni* (cetakan ke 10). Semarang, Indonesia : Cipta Prima Nusantara Semarang.

[8] Soewardikoen, D Widiatmoko. (2013). *Metode Penelitian Visual dan Seminar ke Tugas Akhir.* Bandung, Indonesia : Dinamika Komunika.

[9] McCloud, Scott. (1994). *Understanding Comics : The Invisible Art.* New York, Amerika Serikat : HarperCollins.
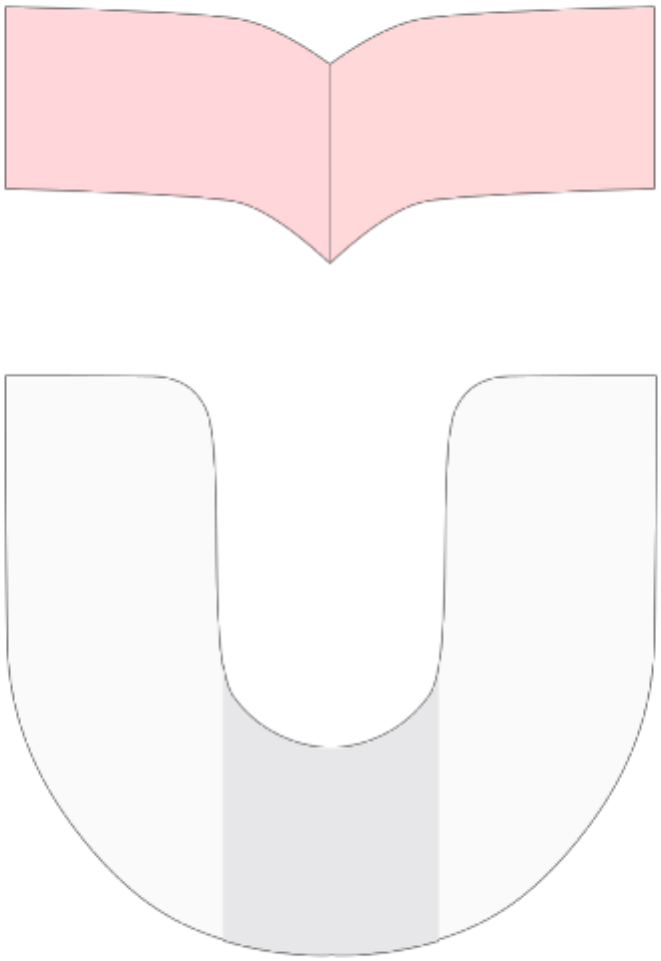
[10] Osterwold, Tilman. (2011). *Pop Art.* Hongkong : Taschen.